

Analisis Harga Timah Bulan Juni 2020

Seperti yang terpantau dalam *Chart*, harga timah sepanjang Juni 2020, di bursa berjangka internasional dan di sentra produksi Timah di dalam negeri bergerak fluktuatif dengan tren yang mendaki.

Diawali pada perdagangan pekan pertama Juni 2020, misalnya, Senin (1/6), dilaporkan bahwa sebagian harga komoditas logam industri pada pekan terakhir Mei 2020, kembali koreksi setelah sempat membaik. Faktor teknikal menjadi alasan harga komoditas logam industri terkoreksi. Sebagai informasi, harga logam industri jenis timah dan tembaga yang tercatat di London Metal Exchange (LME) kompak bergerak turun sepanjang pekanlalu. Harga timah melemah 1,20% di posisi US\$14.890 per ton.

Bahkan, merujuk *Bloomberg*, harga timah di London Metals Exchange (LME) berada pada level US\$ 17.120 per ton atau bergeser naik 1,19% dibanding penutupan Jumat (5/6). Level tersebut juga sudah mendekati level timah di awal tahun yakni US\$ 17.175 per ton. Padahal pada Maret 2020, harga timah sempat menyentuh level terendahnya di US\$ 13.250 per ton.

Sementara itu, memasuki pekan kedua, Senin 8/6), harga timah naik karena adanya penurunan stok di London Metal Exchange (LME). Kenaikan harga timah ini terjadi karena penurunan stok hingga 105% menjadi 3.800 ton dari 7.100 ton di awal tahun. Saat itu, tambang timah dan smelter milik Taboca di Braail menghentikan sementara operasi karena penyebaran virus corona pada periode Maret. Namun, kami belum melihat ada tanda-tanda pemulihan harga timah yang signifikan

Selanjutnya, dari Tanah Air dilaporkan, bahwa kinerja TINS masih akan tertahan selama pandemi virus corona ini. Pandemi virus corona telah menurunkan permintaan terhadap timah. Dengan kondisi tersebut, kinerja TINS dinilai berpotensi akan tertekan selama periode tersebut berlangsung. Sementara analis Binaartha Sekuritas Nafan Aji menilai kinerja dan prospek TINS ke depan bergantung terhadap permintaan dan harga timah itu. Dengan membaiknya harga timah belakangan ini, menilai ini setidaknya bisa menjadi angin segar bagi TINS ke depan.

Begitu pula pada perdagangan pada medio Juni 2020, Senin (15/6), harga timah bergerak melamam melanjutkan pelemahan pada pekan kedua Juni 2020 sebelumnya. Laporan *Bloomberg*, harga komoditas timah mulai merangkak naik setelah menyentuh level terendah pada Maret 2020 lalu. Tapi, prospek PT Timah Tbk (TINS) belum tentu membaik.

Merujuk *Bloomberg*, harga timah di London Metals Exchange (LME) berada pada level US\$ 17.120 per ton atau naik 1,19% dibanding penutupan Jumat (12/6). Level tersebut juga sudah mendekati level timah di awal 2020, yakni US\$ 17.175 per ton. Padahal, pada Mei, harga timah sempat menyentuh level terendahnya di US\$ 13.250 per ton.

Harga timah naik karena adanya penurunan stok di London Metal Exchange (LME). Kenaikan harga timah ini terjadi karena penurunan stok hingga 105% menjadi 3.800 ton dari 7.100 ton di awal 2020 ini. Saat itu, tambang timah dan smelter milik Taboca di Brasil menghentikan sementara operasi karena penyebaran virus corona pada periode Maret. Namun, situasi itu belum melihat ada tanda-tanda pemulihan harga timah yang signifikan.



Selanjutnya, pada pekan keempat Juni 2020, misalnya pada Rabu (24/6), setelah berada dalam tren positif, harga timah global mengalami penurunan cukup tajam. Merujuk laman *Bloomberg*, harga timah di London Metal Exchange (LME) terkoreksi 1,43% ke level US\$ 16.655 per metrik ton. Direktur TRFX Garuda Berjangka menyampaikan penurunan ini merupakan hal wajar. Pasalnya, terkoreksinya harga timah kali ini hanya bersifat sementara imbas dari kabar terbaru yang ada di pasar.

Turunnya harga timah kali ini dipicu oleh IMF yang merevisi pertumbuhan global pada 2020 ini menjadi minus 4,9%, lebih dalam ketimbang proyeksi yang diberikan pada April 2020 lalu sebesar minus 3%. Penurunan tidak hanya terjadi pada komoditas timah, namun juga komoditas lainnya.

Selain itu, pasar juga tengah diliputi kekhawatiran terkait kemungkinan kembali munculnya perang dagang antara Amerika Serikat - China. Teranyar, Amerika juga akan tetapkan biaya ekspor ke Uni Eropa. Kedua faktor itu berkelindan, dan pemicu menjadi sentimen penghambat laju timah. Hingga pekan keempat Juni 2020, harga relatif punya fundamental yang baik. Terlebih adanya kabar mengenai bank sentral Amerika Serikat yang menyiapkan dana US\$ 1,5 triliun untuk pembangunan infrastruktur.

--- oOo ---